

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN GCG SEBAGAI DETERMINAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic
Index* Tahun 2017-2020)**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Reni Indriyanti

NIM: 31401700001

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN GCG SEBAGAI DETERMINAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh :

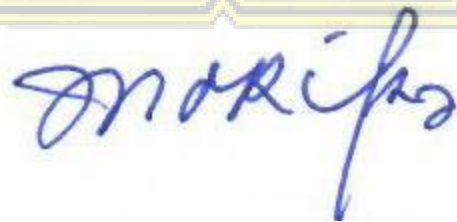
Reni Indriyanti

NIM : 31401700001

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 211490002

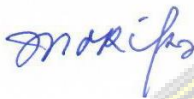
**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN GCG SEBAGAI DETERMINAN
NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic*
Index Tahun 2017-2020)**

**Disusun Oleh:
Reni Indriyanti
NIM: 31401700001**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 31 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



**Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 211490002**

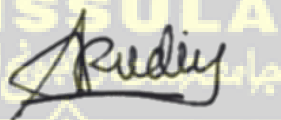
Penguji I



22 Feb 2022

**Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEANCPA., CRP.
NIK. 211492003**

Penguji II



**Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak.
NIK. 211415028**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 31 Januari 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



**Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA.
NIK. 211415029**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Reni Indriyanti
NIM : 31401700001
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “**Karakteristik Perusahaan dan GCG Sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan Moderasi Manajemen Laba**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 27 Januari 2022

Penulis



Reni Indriyanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Rad:11)

“Don’t forget : beautiful sunsets need cloudy skies.”

(Paulo Coelho)

PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT atas segala kasih sayang dan ridhanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.”

“Orang tua dan kakak saya yang saya cintai dan sayangi selalu memotivasi, selalu mendoakan dan selalu mendukung penulis.”

“Almamater dan civitas Fakultas Ekonomi Unissula tempat saya meuntun ilmu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga.”

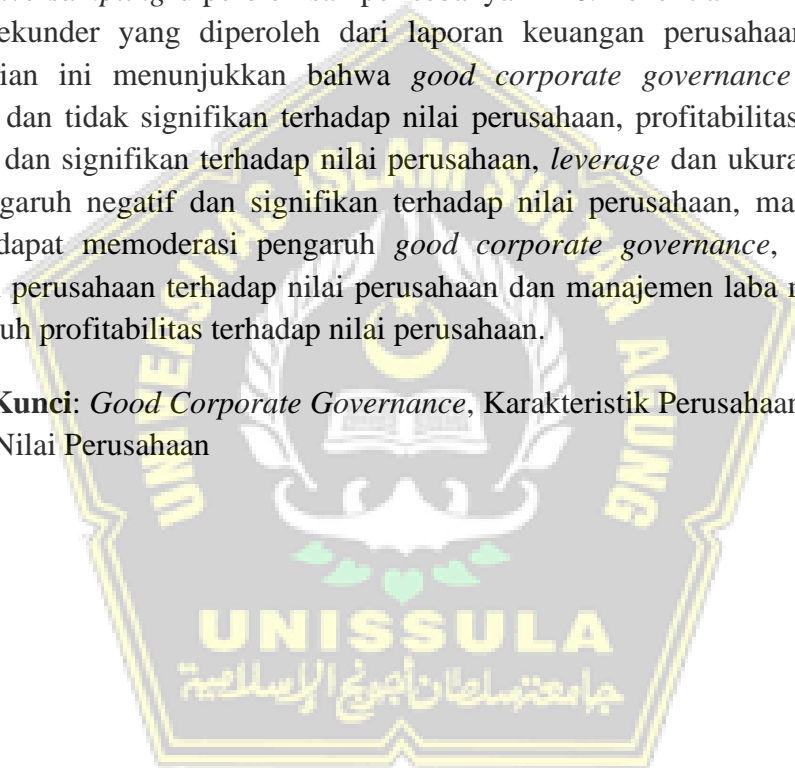
“Kepada Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.”

“Sahabat saya tercinta (Ananda, Afika, Aniar, Astrid, Anis, Ana, Arneta, Bella, Dita, Erriqa) atas kebersamaan, candatawa dan dukungannya.”

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menginvestasikan dana dalam perusahaan. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor utama yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Selain beberapa faktor utama tersebut, penelitian ini juga menggunakan manajemen laba sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk tahun 2017-2020. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 116. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

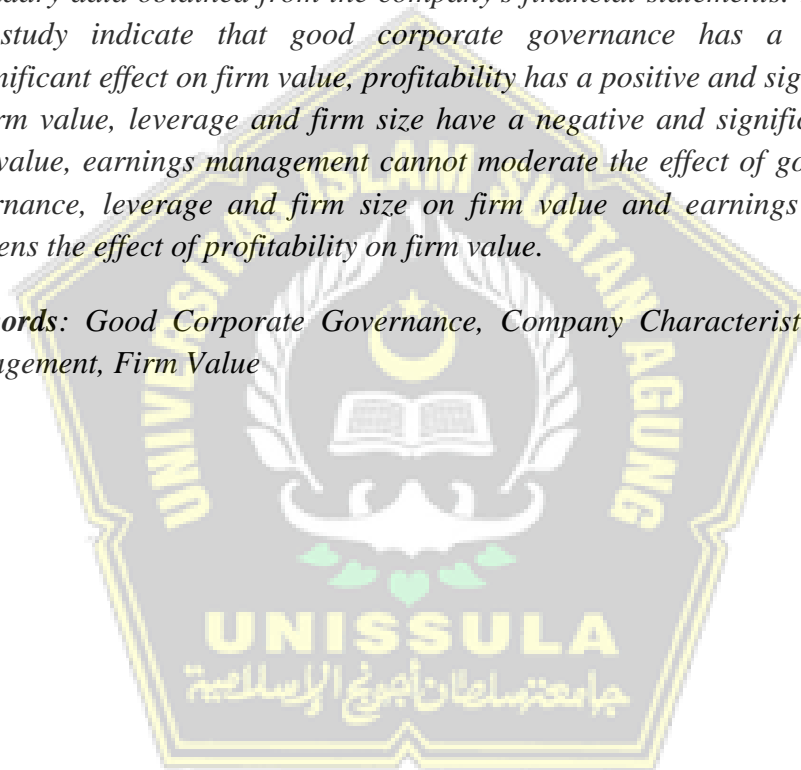
Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan



ABSTRACT

The value of the company is one of the factors considered by investors in investing funds in the company. This study will examine several main factors that will affect firm value, namely good corporate governance, profitability, leverage and firm size. In addition to these main factors, this study also uses earnings management as a moderating variable. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index for the year 2017-2020. With purposive sampling method, 116 samples were obtained. This study used secondary data obtained from the company's financial statements. The results of this study indicate that good corporate governance has a positive and insignificant effect on firm value, profitability has a positive and significant effect on firm value, leverage and firm size have a negative and significant effect on firm value, earnings management cannot moderate the effect of good corporate governance, leverage and firm size on firm value and earnings management weakens the effect of profitability on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Characteristics, Earnings Management, Firm Value*



INTISARI

Penelitian ini menguji tentang determinan Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan dan Teori Sinyal. Terdapat 8 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : a) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan b) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan c) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan d) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan e) Manajemen Laba memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan f) Manajemen Laba memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan g) Manajemen Laba memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan h) Manajemen Laba memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index untuk tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sebanyak 116 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari

pelaporan tahunan perusahaan. Dalam pengujian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji interaksi (moderating) dengan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, manajemen laba mampu memoderasi secara memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor lain dan menambah variabel penelitian diantaranya likuiditas dan *corporate social responsibility* (CSR), sehingga lebih optimal dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi sebenarnya. Investor sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas dan *leverage* apabila hendak melakukan investasi. Bagi pemerintah diharapkan dapat lebih insentif dalam mengawasi perusahaan-perusahaan untuk lebih memaksimalkan implementasi *good corporate governance* dalam perusahaan karena prinsip GCG yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh menciptakan landasan kokoh bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan hal tersebut

juga membuktikan bahwa perusahaan telah menerapkan pembagian peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab partisipan dalam perusahaan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Perusahaan dan GCG Sebagai Determinan Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2020)” dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. bimbingan, kritik, saran dan motivasi sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.

4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Orang tua saya dan keluarga besar yang selalu memberikan doa tiada hentinya, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.
6. Garin Aryan Paninten sebagai mentor dalam penulisan skripsi saya.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2017.
8. Sahabat-sahabatku tercinta keluarga besar “**Girls Talk**”.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 27 Januari 2022

Penulis



Reni Indriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.2.1 Manfaat Teoritis	9
1.2.2 Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.2 Variabel-Variabel Penelitian	14
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	14

2.2.2	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	18
2.2.3	Profitabilitas	22
2.2.4	<i>Leverage</i>	23
2.2.5	Ukuran Perusahaan.....	26
2.2.6	Manajemen Laba	28
2.3	Penelitian Terdahulu	31
2.4	Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.4.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	38
2.4.5	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi.....	39
2.4.6	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi	40
2.4.7	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi.....	41
2.4.8	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi.....	42
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Jenis Penelitian.....	44
3.2	Populasi dan Sampel	44
3.2.1	Populasi	44
3.2.2	Sampel.....	44
3.3	Sumber dan Jenis Data	45

3.4	Metode Pengumpulan Data	46
3.5	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.5.1	Variabel	46
3.5.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
3.6	Teknik Analisis Data	56
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	56
3.6.3	<i>Moderated Reggression Analysis (MRA)</i>	58
3.6.4	Pengujian Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.2	Analisis Data	62
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	62
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	65
4.2.3	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	71
4.2.4	Uji Hipotesis	74
4.3	Pembahasan	80
4.3.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	80
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	81
4.3.3	Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	82
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	83
4.3.5	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi	84
4.3.6	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi	85

4.3.7	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi.....	86
4.3.8	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi.....	87
BAB V PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Keterbatasan Penelitian	91
5.3	Saran.....	91
5.3.1	Bagi Akademisi	91
5.3.2	Bagi Praktisi	92
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN.....		105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah	31
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 6 Uji Run Test.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4. 8 Uji Moderated Reggression Analysis	71
Tabel 4. 9 Uji F.....	74
Tabel 4. 10 Uji T.....	75
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	105
Lampiran 2 Hasil Tabulasi.....	107
Lampiran 3 Hasil Output SPSS 25.....	119



BAB I

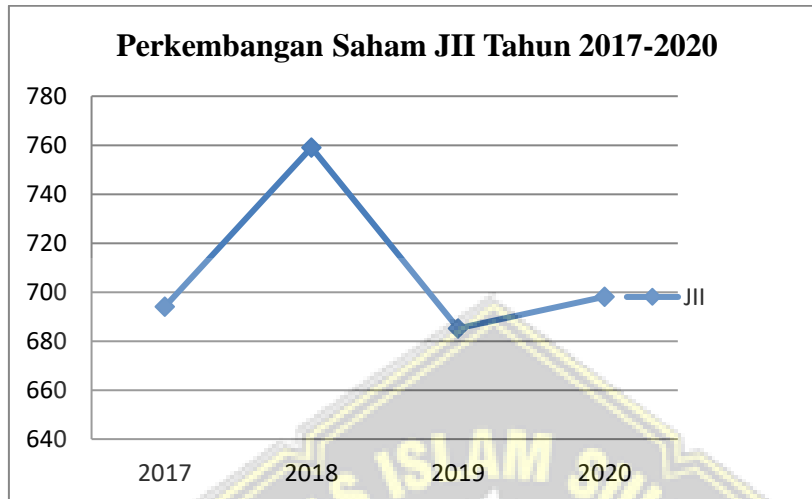
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia saat ini memiliki grafik yang semakin meningkat. Seorang investor harus hati-hati mengevaluasi perusahaan sebelum menentukan apakah akan menempatkan dananya di pasar modal, yaitu penilaian dengan cermat terhadap perusahaan, investor harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar. Indonesia memiliki bursa efek yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana BEI adalah pihak di Indonesia yang mengkoordinasikan dan menyediakan wadah untuk perdagangan efek agar kegiatan investasi bisa dilihat secara terbuka. Bursa Efek Indonesia telah mengeluarkan produk efek syariah sebagai instrumen investasi syariah.

Salah satu indeks saham yang berbasis syariah adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* memiliki 30 saham yang tercatat dalam BEI. Saham ini merupakan saham syariah yang memiliki lingkup luas dipasar bursa efek. Tindakan yang dilakukan oleh BEI untuk memantau perkembangan dengan cara selalu melakukan tinjauan ulang indeks saham JII dalam kurun 2 tahun sekali atau 6 bulan sekali, hal itu disesuaikan dengan penerbitan periode yang dilakukan oleh Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Keuangan (OJK & LK). Tindakan ini guna untuk memilih produk saham syariah yang memiliki kredibilitas bagus yang ada pada JII, sehingga produk saham syariah yang ada di JII merupakan produk saham syariah yang terpilih. Data dari *Jakarta Islamic Index* (JII) digunakan untuk membuat grafik

pertumbuhan saham di bawah ini. Perkembangan saham dibuka dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017 hingga 2020.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah

Perkembangan investasi di JII tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa saham syariah yang tercatat di JII mengalami fluktuasi. Terdapat perbedaan setiap tahunnya dilihat dari perkembangan harga dibuka pada indeks JII tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 saham JII dibuka pada angka 694,127, pada tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 759,070, pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 685,223, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 698,085.

Saham syariah yang beredar dalam *Jakarta Islamic Index* merupakan produk dari perusahaan yang sudah *go public*. Jika dilihat dari tujuan perusahaan yang *go public*, pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan mendasar khususnya memperluas perkembangan pemilik atau investor melalui peningkatan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh perusahaan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga

semakin tinggi, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah nilai perusahaan maka kepercayaan investor atas perusahaan tersebut akan semakin menurun. Pihak manajemen melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, itu sebabnya nilai perusahaan sangat penting untuk diteliti.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* merupakan seperangkat kerangka kerja untuk menciptakan insentif tambahan bagi para pemangku kepentingan dengan cara mengatur dan mengendalikan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* maupun *shareholders* diperlukan adanya tata kelola perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang nantinya dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Cadbury, 1992). Dengan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan dapat bertugas sesuai dengan kemampuan, keahlian dan kewajiban yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni & Sulhan, 2020) dan (Nazir & Afza, 2018) membuktikan bahwa komponen *corporate governance* secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani dan Rahayu, 2017) dan (Sugiyanto & Setiawan, 2019) membuktikan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ridho.S et al., 2017) menyatakan bahwa

manajemen laba mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menurun apabila perusahaan terbukti melakukan manajemen laba. Namun, dengan mekanisme GCG yang baik, perusahaan lebih diminati para investor karena pengawasan yang diberikan perusahaan akan semakin transparan, namun jika perusahaan melakukan manajemen laba, hal ini dapat melemahkan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dinilai integritasnya kurang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja di dalamnya (Sutrisno, 2013). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat meningkatkan perkembangan bagi para investor dengan dibagikannya return perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020) dan (Christiani & Herawaty, 2019), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Angga Pratama & Wiksuana, 2018) dan (Meivinia, 2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Herawaty, 2019) dan (Kusuma & Azib, 2020) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin besar lebih diminati oleh investor, karena potensi untuk menghasilkan pendapatan yang besar semakin mudah, namun jika perusahaan melakukan manajemen laba, hal ini dapat melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai

perusahaan karena laba yang diperoleh ternyata tidak nyata.

Leverage juga diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan angka kunci untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2015). Besar kecilnya *leverage* dalam perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar *leverage* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena risiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan karena risiko yang dihadapi investor saat berinvestasi akan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani dan Rahayu, 2017) dan (Sofiamira & Haryono, 2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Christiani & Herawaty, 2019) dan (Nurminda et al., 2017) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat cara berperilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020) dan (Christiani & Herawaty, 2019) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan manajemen laba dalam kondisi hutang yang tinggi maka akan menurunkan kepercayaan investor dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak atau semakin tinggi nilai *leverage* akan menggambarkan investasi yang

dilakukan beresiko besar, dengan demikian nilai perusahaan akan lebih rendah dan kepercayaan investor terhadap perusahaan juga menurun.

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan diperkirakan dari total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik yang nantinya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020), (Mazida & Purwantini, 2019) dan (Br Bukit et al., 2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Badruddien et al., 2017), membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pernamasari & Mu'minin, 2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mazida & Purwantini, 2019) dan (Br Bukit et al., 2018) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar lebih diminati investor karena lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memperoleh nilai yang tinggi, jika perusahaan tersebut melakukan manajemen laba maka akan mengakibatkan buruknya informasi laporan yang diberikan perusahaan dan nantinya akan berdampak pada

nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tidak terdapat konsistensi dalam hasil penelitian, hal ini memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor karakteristik perusahaan dan GCG yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (S. K. Putri & Maksun, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama**, perbedaan sampel, peneliti sebelumnya memilih sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2014-2018 sedangkan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2020. **Kedua**, pada penelitian sebelumnya variabel independen GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, sedangkan dalam penelitian ini pengukuran variabel independen GCG melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi. Penggunaan skor faktor GCG sebagaimana yang digunakan oleh (Wahidahwati, 2012) lebih komprehensif karena mengukur komponen GCG yang lebih lengkap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

5. Bagaimana peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan?
8. Bagaimana peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menguji dan menganalisis peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menguji dan menganalisis peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

7. Untuk menguji dan menganalisis peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan
8. Untuk menguji dan menganalisis peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan riset akuntansi perihal pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

1.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi investor dan kreditor untuk mempertimbangkan beberapa hal seperti *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan bagaimana manajemen laba mampu mempengaruhi nilai perusahaan terhadap keputusan berinvestasi dan keputusan untuk memberikan pinjaman dan bunga bagi perusahaan.

3. Bagi Regulator

Bagi pemerintah (regulator), penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk mengembangkan dan memperbaiki standar atau peraturan yang telah berlaku guna menciptakan pasar modal yang lebih efektif dan penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah karena dapat membantu pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan dalam sector keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan digunakan sebagai dasar untuk dapat memahami hubungan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Hubungan keagenan diartikan sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* menyewa orang lain yaitu *agent* (manajer) untuk melakukan aktivitas dalam perusahaannya (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai titik temu dalam sebuah hubungan keagenan antara pemilik suatu perusahaan dan manajemen perusahaan yang dimana sebagai agen (Himawan & Christiawan, 2016). Teori ini sering menimbulkan terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*. Pemegang saham dan manajemen cenderung memiliki kepentingan yang berbeda. Pemegang saham ingin memaksimalkan keuntungan sedangkan manajer berfokus pada kepuasan diri mereka dan tidak mementingkan kesejahteraan pemegang saham. Konflik lain dalam teori keagenan adalah manajer lebih banyak mengetahui informasi yang benar tentang masalah yang terjadi di perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, menghasilkan dalam asimetri informasi, dimana ada perbedaan informasi manajemen sebagai penyedia informasi dan pemegang saham sebagai pengguna informasi (Aditya & Suwitho, 2013).

Informasi yang tidak sesuai kepada *principal* disajikan karena adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen,

terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan tingkat kinerja agen. Hal ini mendorong agen untuk memikirkan bagaimana meningkatkan signifikansi data dengan memanfaatkan angka akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan manajemen laba.

(Sulistiono, 2010) nilai perusahaan yang tinggi dapat berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh pemegang saham. Teori keagenan berkaitan dengan penelitian ini karena mempunyai peran penting yang dimana sebagai dasar dari praktik bisnis yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran pada *principal*. Perilaku dimana manajemen akan lebih mementingkan pihak perusahaan daripada pihak yang lain pada saat pengambilan keputusan juga berkaitan dengan teori keagenan, sehingga tindakan tersebut dapat berpengaruh untuk peningkatan nilai perusahaan tersebut.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory (teori sinyal) dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk mempertimbangkan bahwa individu dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih substansial tentang keadaan dan kemungkinan perusahaan dibandingkan dengan individu di luar perusahaan, seperti investor. Teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan yang diambil untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai tata cara manajemen dalam melihat prospek perusahaan. Hasil dari petunjuk yang diberikan oleh manajemen perusahaan nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam mencari modal untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek

yang menguntungkan akan mengusahakan modal baru dengan cara lain seperti melalui hutang dan menghindari penjualan saham perusahaan.

Asumsi utama dalam teori ini adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang tepat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah individu yang umumnya mencoba memaksimalkan insentif yang diharapkan (Muwardi, 2010). Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan insentif yang didapatkan akan memberikan informasi yang tidak penuh karena hal ini akan mempengaruhi pada nilai perusahaan. Akibat hal itu akan menyebabkan *asymmetric information*.

Akibat adanya *asymmetric information* ini dapat menyulitkan investor untuk mengevaluasi sifat perusahaan. Pada umumnya investor akan menilai semua perusahaan secara negatif. Kecenderungan investor ini disebut *pooling equilibrium* karena fakta bahwa baik perusahaan berkualitas baik maupun perusahaan yang berkualitas rendah akan dimasukkan dalam “*pool*” penilaian yang sama (Arifin dalam (Muwardi, 2010).

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan mengalami kerugian dengan adanya *pooling equilibrium*. Untuk mengatasi permasalahan dalam pemberian informasi atau *asymmetric information* ini perusahaan memberikan suatu informasi ke pasar untuk dapat direspon oleh pasar sebagai tanggapan atas informasi yang telah disebarkan. Salah satu jenis informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah laporan tahunan, dengan adanya laporan tahunan pihak luar seperti investor akan dalam merespon informasi yang diberikan sehingga meminimalisir *asymmetric information* (Butarbutar, 2011). Informasi tersebut dapat

dikategorikan sebagai sinyal baik apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, dengan peningkatan laba maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi yang baik. Sebaliknya informasi dapat dikatakan sebagai pertanda buruk apabila keuntungan terperinci yang dilaporkan menurun sehingga perusahaan digambarkan dalam kondisi buruk.

(Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa sinyal adalah langkah yang diprakarsai manajemen dan dikoordinasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Demikian pula dengan informasi laba perusahaan serta pengelolaan perusahaan. Apabila perusahaan menyajikan informasi terkait profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, ketika investor melihat laporan keuangan perusahaan, investor tidak merasa tertipu. Investor dapat memilih perusahaan mana yang masuk akal dan layak menjadi tempat berinvestasi. Selanjutnya, dengan adanya kehadiran ukuran dewan direksi, struktur kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit dalam suatu perusahaan, investor akan merasa bahwa haknya dijamin oleh perusahaan. Strategi perusahaan yang dibuat akan lebih terarah dan laporan keuangan perusahaan akan menyajikan data yang asli untuk membatasi terjadinya penyimpangan data dalam perusahaan yang dapat memperluas nilai perusahaan yang sebenarnya.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Tujuan yang utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dan kekayaan yang dimiliki, terutama untuk pemilik saham, hal ini terlihat

dari nilai pasar atas saham perusahaan yang mengalami peningkatan. Tujuan tersebut merupakan tujuan yang *general*, dikarenakan dalam prakteknya akan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh bidang keuangan (Pertiwi & Pratama, 2012). Nilai perusahaan yang bersifat positif dalam arti yang menguntungkan dan memudahkan elemen-elemen dalam perusahaan dapat memenuhi pihak yang berkepentingan merupakan sesuatu yang diinginkan perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang bersifat negatif akan menyulitkan elemen-elemen dalam perusahaan untuk memperoleh kepentingan sehingga nilai tersebut dapat mengalami penurunan (Pertiwi & Pratama, 2012)

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur untuk persepsi investor dalam mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan (Sujono & Soebiantoro, 2007). Sedangkan menurut (Prihapsari, 2012) nilai perusahaan merupakan elemen penting bagi manajer maupun investor, peningkatan nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan persepsi terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam ingin menginvestasikan dana pada perusahaan, seperti pengertian dari (Husnan, 2014) dimana nilai perusahaan adalah suatu nilai yang investor bersedia bayar apabila perusahaan tersebut akan dijual. Hal itu sesuai dengan tujuan perusahaan dimana akan memperhatikan kesejahteraan perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar akan *go public*, dimana akan terlihat dalam bentuk harga saham perusahaan (Mardiyati et al., 2012).

2.2.1.1 Jenis–Jenis Nilai Perusahaan

(Christiawan & Tarigan, 2007) merumuskan nilai perusahaan memiliki beberapa jenis untuk menjelaskan nilai perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang secara jelas tercantum dalam neraca perusahaan dan ditulis secara resmi dalam anggaran dasar perusahaan. Nilai nominal juga ditulis dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering juga di sebut sebagai kurs, dimana kurs adalah sebuah harga yang bisa dibentuk karena sistem transaksi di bursa keuangan. Nilai ini juga hanya bisa ditentukan jika bagian perusahaan tersebut di jual dalam pasar saham sehingga menghasilkan siklus transaksi.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang memiliki gagasan yang tidak bisa diperkirakan. Nilai perusahaan ini mengacu pada nilai riil dari suatu perusahaan, bukan sekedar jumlah asset yang dimiliki, melainkan mencakup nilai perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan dalam kaitannya dengan konsep akuntansi dimana jumlah dari total asset dan total kewajiban dengan jumlah penawaran yang beredar dalam pasaran.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai yang dapat ditentukan sama seperti mendapatkan nilai buku, dimana nilai likuidasi adalah nilai jual dari keseluruhan asset perusahaan setelah dikurangi berapa banyak kewajiban yang harus dipenuhi.

2.2.1.2 Indikator Nilai Perusahaan

(Harmono, 2017) memaparkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari saham suatu perusahaan. Prospek perusahaan yang bagus dan dapat dipercayai terlihat dari tingginya rasio pasar dalam menghargai saham perusahaan. *Price Book Value* menjadi salah satu acuan bagi pembeli saham dalam menentukan dalam memilih perusahaan untuk menjadikan tempat investasi.

PBV menjadi salah satu variabel untuk investor untuk mempertimbangkan saham yang akan dibeli. Karena nilai perusahaan yang memiliki prospek yang bagus akan memberikan keuntungan pemegang saham karena akan meningkatkan saham perusahaan.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah biaya per lembar dari saham, *price earning ratio* telah diterapkan dalam laporan keuangan laba dan rugi dan telah menjadi standar laporan keuangan dalam perusahaan yang telah *go public* di Indonesia. Rasio ini dapat menjadi gambaran seberapa besar investor menilai nilai saham terhadap kelipatan laba.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Pendataan per lembar saham ini adalah bentuk keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki.

4. *Tobin's Q*

Tobin's Q ini dapat menunjukkan estimasi keuangan terhadap hasil pengembalian kepada pemilik saham dari setiap dolar yang telah diinvestasikan.

2.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

(Balasubramanian, 2012) mengungkapkan *good corporate governance* sebagai sistem yang dilakukan untuk menciptakan dan mengatur perusahaan dalam menambah nilai atau *value added* untuk semua *stakeholder*. *Good corporate governance* disini memiliki tujuan untuk menjaga keselarasan antara pencapaian ekonomi dan tujuan masyarakat. Pada intinya adalah untuk membuat insentif ekstra bagi berbagai mitra yang berkepentingan dalam mencapai tujuan yang menguntungkan. (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002) memaparkan bahwa *good corporate governance* pedoman yang menjabarkan hubungan antara dewan, pihak kreditur, saham, otoritas publik, pemegang kepentingan interen dan eksteren serta pemerintah sehubungan dengan kewajiban–kewajiban, sistem ini juga mengarahkan dan mengatur perusahaan. Sedangkan (Agoes & Ardana, 2009) *good corporate governance* adalah standar yang digunakan untuk mengarahkan hubungan antara pemilik saham, pengelola perusahaan pemerintah, karyawan, kreditur, pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka, pada akhirnya

kerangka kerja yang mengontrol perusahaan yang berkaitan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah kerangka kerja yang mengelola dan mengoordinasikan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, baik itu dari pihak internal maupun pihak eksternal dengan kewajiban dan hak untuk mencapai tujuan dari perusahaan untuk meningkatkan insentif tambahan bagi para *stakeholder*. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, menurut (Rahardja, 2014) pengelolaan *good corporate governance* menekankan pada pemberian informasi yang akurat dan benar untuk pemilik kepentingan atau *stakeholder*.

2.2.2.1 Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance

(Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002) menjelaskan prinsip–prinsip *good corporate governance* sebagai berikut:

1. *Fairness* (Keadilan)

Menjamin hak–hak *stakeholder* berdasarkan peraturan yang telah berlaku serta menjamin pelaksanaan tanggung jawab dengan para investor, sehingga mendapatkan perlakuan yang setara bagi pemegang saham.

2. *Transparancy* (Keterbukaan)

Keterbukaan terhadap *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan dan transparansi dalam memberikan informasi penting tentang perusahaan. Menyajikan informasi yang terbuka, jelas tentang keuangan, kepemilikan

perusahaan dan informasi yang bersifat penting dalam bentuk pembukuan yang berkualitas.

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Menggambarkan peran dan tanggung jawab, sistem, kejelasan fungsi, struktur perusahaan sehingga menjamin keselarasan antara kepentingan eksekutif dan investor sebagaimana semua itu diawasi oleh dewan komisaris serta informasi yang akurat dan relevan sehingga pengelolaan perusahaan benar-benar berjalan.

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesamaan dalam penyelenggaraan perusahaan dalam mematuhi perangkat pedoman serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam perundangan serta menyelesaikan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan.

5. *Independency* (Kemandirian)

Keadaan dimana perusahaan diawasi secara ahli tanpa adanya campur tangan dari kepentingan dan pengaruh atau ketegangan dari pihak manapun, berjalannya perusahaan ini tergantung pada pedoman dan peraturan yang sesuai. Pedoman ini harus diawasi secara otonom, sehingga organ dari perusahaan tidak saling bertentangan dan mengganggu satu sama lain.

2.2.2.2 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* dapat menyebabkan krisis ekonomi dan kegagalan pada perusahaan, sedangkan pelaksanaan *good corporate governance* yang baik dapat menambah keuangan dalam memperbaiki kondisi

perekonomian. (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002) memaparkan manfaat *good corporate governance* pada perusahaan yaitu untuk meningkatkan kepercayaan investor, *corporate value*, kinerja perusahaan dan efisiensi operasional perusahaan, pelayanan untuk *stakeholder* sehingga terciptanya proses pengambilan keputusan yang efektif serta meningkatkan *shareholders value* sehingga pemegang saham merasa senang dengan perusahaan.

2.2.2.3 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* terdiri dari mekanisme dalam dan mekanisme luar. Cara pengendalian perusahaan yang dikenal dengan mekanisme dalam adalah dengan memanfaatkan struktur dan prosedur internal termasuk rapat umum pemegang saham (RUPS), susunan dewan direksi dan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif serta komite audit. Sedangkan mekanisme luar adalah sistem kontrol yang memanfaatkan semua perangkat yang ada di luar perusahaan, baik ekonomi, hukum, dan sosial seperti pengendalian oleh pasar, tingkat pembiayaan utang dan auditor eksternal. Menurut (Muryati & Suardikha, 2014) cara mempengaruhi perusahaan dengan beberapa cara selain menggunakan mekanisme dalam adalah dengan mekanisme luar seperti kualitas audit eksternal, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor), pengawasan *debtholder* dan kepemilikan pihak luar seperti kepemilikan institusional.

Kinerja keuangan akan meningkat dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tingginya kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. *Good corporate governance* merupakan kerangka kerja untuk

mengawasi dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. Pola kerja manajemen yang transparan, tertib, terkelola dan mahir dapat dikuatkan dengan hadirnya GCG. Menciptakan insentif tambahan untuk individu yang terlibat erat pada dasarnya adalah tujuan GCG.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Sartono, 2014) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengukur pelaksanaan perusahaan, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan pada periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal penawaran yang ada (Riantani & Nurzamzam, 2015). Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur efektivitas aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode pembukuan.

Investor memasukkan modal pada suatu perusahaan untuk mendapatkan pengembalian, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin diperhatikan pengembalian yang didapatkan oleh investor, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik dimata publik. Peran profitabilitas dalam perusahaan sangatlah penting, dimana dapat mengikuti jalannya usaha dalam jangka panjang, sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang menjanjikan atau tidak.

Menurut (Kasmir, 2014) macam-macam rasio profitabilitas yang dapat dimanfaatkan adalah :

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dalam periode tertentu atau beberapa periode.

2. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan proporsi yang menunjukkan hasil (*return*) dari seberapa banyak jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau proporsi yang dijalankan oleh manajemen.

3. *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah proporsi untuk mengukur laba bersih setelah dibebankan dengan ekuitas.

4. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan proporsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor.

2.2.4 *Leverage*

Leverage sering digunakan untuk menentukan seberapa banyak aset perusahaan yang menggunakan utang dapat mendorong kinerja perusahaan dibanding dengan modalnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dibebankan, beban kewajiban itu dapat dalam jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan tersebut dijual atau dibubarkan (Kasmir, 2014). Risiko investasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage*.

Ratio leverage menggambarkan rasio yang berhubungan dengan utang perusahaan dan modal perusahaan, dari gambaran tersebut dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dapat berkembang ketika dibiayai oleh utang atau pihak luar yang dimana utang itu di gambarkan sebagai modal (Harahap, 2011). *Ratio leverage* digunakan juga untuk melihat risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi risiko yang akan dihadapi akan berbanding lurus dengan ketidakpastian perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa depan juga meningkat.

Setelah mengetahui beberapa definisi dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *leverage* adalah gambaran sejauh mana perusahaan dapat berjalan ketika perusahaan tersebut menggunakan modal yang berasal dari luar seperti hutang dari pihak luar. Diperkirakan bahwa menggunakan hutang (*leverage*) untuk membiayai perusahaan akan meningkatkan nilainya dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2014) perusahaan sering menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage*, antara lain :

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah total utang dengan nilai total semua aset. Dengan kata lain, manajemen aset dipengaruhi oleh seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan yang belum dilunasi.

Rumusan berikut dapat digunakan untuk menghitung *debt ratio*:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang, dengan modal sendiri. Mengetahui berapa persen aset perusahaan dibiayai oleh utang menggunakan rasio ini sangat membantu. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio dikenal sebagai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Dengan menganalisis utang jangka panjang, tujuannya adalah untuk menentukan berapa banyak dari setiap rupiah modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang.

Rumus dibawah ini dapat digunakan untuk menentukan *long term debt to equity ratio*:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times interest earned*

Times interest earned digunakan untuk menentukan jumlah kali perolehan bunga. Sama halnya dengan *coverage ratio*, rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi beban bunga.

Rumus dibawah ini digunakan untuk menghitung *times interest earned*:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed charge coverage*

Rasio yang menyerupai times interest earned ratio adalah *fixed charge coverage*. Satu-satunya perbedaan adalah apabila bahwa ketika perusahaan mengambil utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*), rasio ini digunakan.

Rumus berikut dapat digunakan untuk mencari *fixed charge coverage*:

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dapat digunakan untuk mengkategorikan perusahaan menurut seberapa besar perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan total penjualan dan kapitalisasi pasar yang semakin besar. Semakin besar kapitalisasi pasar, semakin banyak modal yang ditanam, semakin besar penjualan, semakin besar perputaran uang dan semakin besar aset, semakin dikenal perusahaan dalam masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007). Kemudahan di mana suatu perusahaan dapat mengumpulkan dana di pasar modal juga dapat digunakan untuk mengukur perusahaan. Akses ke pasar modal lebih mudah karena perusahaan besar memiliki valuasi pasar saham yang tinggi, di sisi lain perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.

(Theacini & Wisadha, 2014) mengatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting. (Suwito & Herawaty, 2005) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium*

size) dan yang terakhir adalah perusahaan kecil (*small firm*). Badan Standarisasi Nasional membagi kategori perusahaan menjadi 3 kategori:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan dengan total kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan. Memiliki pendapatan tahunan melebihi Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang tergolong menengah memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil pendapatan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan dengan pendapatan bersih tidak lebih dari Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit yaitu Rp 1 Milyar/tahun.

Semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan. Banyaknya aset perusahaan membuat kegiatan operasi menjadi lebih kompleks dan bisa mendukung kegiatan dalam perusahaan secara maksimal, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

2.2.6 Manajemen Laba

2.2.6.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengintervensi laporan keuangan saat menentukan laba, tujuan dilakukan intervensi ini adalah untuk memperoleh keuntungan pribadi (Manurung & Isyuardhana, 2017). Sedangkan menurut (Santana & Wirakusuma, 2016) manajemen laba adalah proses yang sengaja dilakukan untuk menurunkan batasan tertentu pada standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan laporan keuntungan pada titik yang telah ditentukan.

(Scott, 2003) berpendapat pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini dapat terjadi ketika perusahaan sedang mengalami proses reorganisasi, manajemen akan melaporkan semua kerugian agar dapat meningkatkan laba yang ada dimasa mendatang.

2. *Income Minimization*

Syarat dilakukannya *income minimization* adalah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga ketika periode yang ada mendapat laba yang didapatkan menurun, maka akan mengambil laba pada periode yang sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Terjadi ketika laba perusahaan sedang mengalami penurunan. Langkah selanjutnya perusahaan akan membuat laporan *net income* yang tinggi sehingga periode kedepannya berharap mendapatkan keuntungan yang besar.

4. *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan dengan cara menyamaratakan laporan laba setiap periodenya, guna untuk pelaporan pihak eksternal. Pola ini digunakan karena pihak eksternal terutama investor menyukai laba dari perusahaan yang stabil.

2.2.6.2 Klasifikasi Manajemen Laba

Klasifikasi manajemen laba menurut Sastradipraja (2010) dalam (Puspita, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. *Cosmetic Earnings Management*

Cosmetic earnings management terjadi jika manajer mengubah akrual yang tidak berdampak pada *cash flow* ketika mereka mengontrol pendapatan. Fleksibilitas yang digunakan dalam sistem akuntansi akrual menyebabkan pengembangan metode ini. Karena estimasi dan pertimbangan diperlukan untuk akuntansi akrual, manajer diperbolehkan untuk memilih kebijakan akuntansi. Meskipun kebebasan ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk menyajikan gambaran yang lebih akurat tentang operasi komersial perusahaan, namun terkadang kebebasan ini juga memberi kemampuan manajer untuk mengendalikan pendapatan dan mempercantik laporan keuangan (*window-dress financial statement*).

2. *Real Earnings Management*

Real earnings management terjadi ketika manajer mengambil Tindakan yang berdampak pada *cash flow*. *Real earnings management* lebih banyak tantangan dibandingkan dengan *cosmetic earnings management* karena mencerminkan keputusan usaha yang sering mengakibatkan kekayaan pemegang saham menjadi lebih rendah. Pengelolaan manajemen laba ini dapat dilakukan dengan 3 cara yang berbeda, yaitu:

1. Memanipulasi penjualan dengan menawarkan diskon harga yang tajam atau memberikan persyaratan kredit yang lebih bebas
2. Melakukan produksi secara massal sehingga *fixed cost* tersebar pada produk yang lebih banyak
3. Penurunan beban diskresi untuk hal-hal seperti bagian RnD, iklan, penjualan serta administrasi.

Persoalan dalam manajemen laba sering terjadi pada saat pembuatan laporan keuangan. Ketika perusahaan gagal memenuhi target yang ada pada pasar, masalah muncul. Praktik manajemen laba dapat membuat laporan keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai unsur kejujuran, sehingga mengganggu laporan keuangan yang disajikan. Akibatnya, manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Jika manajemen memiliki kepentingan tertentu, manajemen akan cenderung membuat laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan *principal*.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan. Tindakan manajemen laba juga merugikan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena manajemen laba adalah tindakan oportunistik seorang manajer yang mempunyai kekuasaan atas kepemilikan perusahaan tersebut.

Dalam keadaan seperti ini diperlukan mekanisme kontrol untuk menyeimbangkan kepentingan yang berbeda dari kedua belah pihak. Mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang memuat informasi laba.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(S. K. Putri & Maksum, 2020)	Variabel Dependen: -Firm Value Variabel Moderating -Earnings Management Variabel Independen: -Institutional Ownership -Independent Commissioner -Audit Committee -Profitability -Financial Leverage -Firm Size	Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Financial leverage berpengaruh signifikan dan

			<p>positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Manajemen laba tidak memoderasi hubungan antara good corporate governance (kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit), profitabilitas, financial leverage, dan ukuran perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.</p>
2.	(Christiani & Herawaty, 2019)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderating</p> <ul style="list-style-type: none"> -Manajemen Laba <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kepemilikan Manajerial -Komite Audit -Leverage -Profitabilitas -Ukuran perusahaan 	<p>Kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komite audit, leverage, Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba sebagai variabel moderasi tidak memperlemah hubungan antara kepemilikan majerial, komite audit, leverage,dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	(Nazir & Afza, 2018)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderating</p> <ul style="list-style-type: none"> -Manajemen Laba <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tata Kelola Perusahaan 	<p>Hasil laporan bahwa tata kelola perusahaan signifikan fi secara positif dan positif fi pengaruh fi nilai rm con fi memperkuat peran positif tata kelola perusahaan dalam memitigasi masalah keagenan dan meningkatkan fi nilai rm. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan dapat memitigasi para manajer perilaku oportunistik memanipulasi laba yang dilaporkan. Lebih lanjut, hasil laporan melaporkan bahwa perilaku manajer oportunistik terhadap pengelolaan laba dan</p>

			mereka menghancurkan arus dan selanjutnya fi nilai rm dengan memanipulasi laba akuntansi yang dilaporkan. Akhirnya, perilaku oportunistik manajer untuk memanipulasi laba secara negatif memoderasi hubungan positif yang mapan dari tata kelola perusahaan dan fi nilai rm.
4.	(Kusuma & Azib, 2020)	Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Moderating -Manajemen Laba Variabel Independen: -Leverage -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan	-Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Manajemen Laba sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
5.	(Subanidja et al., 2016)	Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Moderating -GCG Variabel Independen: -Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimensi GCG yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit dapat ditempatkan sebagai variabel pemoderasi dan penentu nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, sebaiknya industri ini menerapkan secara ketat mekanisme GCG sebagai mandatory. Namun, isu GCG sebagai variabel independen atau moderasi masih menjadi perdebatan.
6.	(Pernamasari & Mu'minin, 2019)	Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Independen: -Kepemilikan Manajerial -Dewan Komisaris Independen -Manajemen Laba	-Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. -Dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai

		-Ukuran Perusahaan	perusahaan. -Manajemen laba mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. -Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	(Badruddien et al., 2017)	Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Independen: -Komite Audit -Dewan Komisaris -Komisaris Independen -Leverage -Ukuran Perusahaan	-Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan -Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan -Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan -Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	(Br Bukit et al., 2018)	Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Moderating -Manajemen Laba Variabel Independen -Kinerja Perusahaan -Ukuran Perusahaan -Pemantauan Hutang -Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, pemantauan hutang dan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, diungkapkan bahwa: tinggi praktik manajemen laba, nilai perusahaan mungkin menurun, meskipun kinerja perusahaan dilaporkan cukup baik. Studi ini juga menemukan bahwa praktik manajemen laba moderat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Namun, pemantauan utang tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, pada keduanya situasi: Manipulasi pendapatan Tinggi vs. Rendah.

9.	(Ridho.S et al., 2017)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderating</p> <ul style="list-style-type: none"> -Manajemen Laba <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -<i>Good Corporate Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara bersama-sama (simultan) Mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) - Secara parsial (individu) dari keenam variabel independen yang diuji yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK) dan Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Jumlah Dewan Direksi (JDK), Kualitas Audit (KuA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Manajemen laba (ML) secara merupakan variabel moderating pada penelitian ini, karena nilai koefisien parameternya negatif dan signifikan, sehingga manajemen laba memperlemah pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK), Jumlah Dewan Direksi (JDK), Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (KuA) terhadap nilai perusahaan dengan proxy Price to Book Value.
10.	(Mazida & Purwantini, 2019)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nilai Perusahaan <p>Variabel Moderating</p> <ul style="list-style-type: none"> -Manajemen Laba <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -CSR -Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba tidak terbukti memoderasi secara memperlemah hubungan pengungkapan CSR terhadap

			nilai perusahaan, namun manajemen laba mampu memoderasi secara memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan professional dapat terdorong dengan sistem *good corporate governane*. GCG akan mengawasi dan mengelola proses pengendalian usahasebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders* maupun pihak yang berkepentingan. Semakin baik tata kelola perusahaan (GCG) maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan menaikkan profit yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nazir & Afza, 2018) dan (Fatoni & Sulhan, 2020) memperoleh hasil bahwa GCG dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan karena tata kelola perusahaan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesisdirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif sigterhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham adalah *return on equity*. Semakin tingginya tingkat rasio ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan permintaan atas saham yang diterima investor sebagai sinyal positif. Kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan pada harga saham dapat tercermin dari kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode (Puspitaningtyas, 2017). Kenaikan harga saham akan menjadikan permintaan saham tinggi sehingga investor menghargai nilai saham perusahaan dan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian (Christiani & Herawaty, 2019) menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Valensia & Khairani, 2019) menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menurut (Sjahrial, 2014) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sebuah perusahaan dikatakan tidak *solvable* apabila semakin besar tingkat *leverage* perusahaan dan risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan apabila kondisi perusahaan

memburuk. Semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur menunjukkan semakin tingginya rasio *leverage*. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi diperusahaan yang rasio *leverage*-nya tinggi karena tingginya rasio *leverage* menunjukkan tingginya risiko investasi. Hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis ini yaitu (Christiani & Herawaty, 2019) dan (Sunardi, 2019) memperoleh hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut untuk menarik investor guna mendapatkan sumber pendanaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam berinvestasi, karena perusahaan besar dianggap memiliki kinerja yang baik dan telah berkembang. Menurut Pratiwi (2011) dalam (Nurminda et al., 2017), besarnya skala perusahaan akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Br Bukit et al., 2018) dan (Christiani & Herawaty, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut (Kultys, 2016) untuk mengejar kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, GCG dianggap sebagai alat yang membatasi kepentingan manajer. Pengawasan yang dilakukan *good corporate governance* akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham. GCG akan menguntungkan perusahaan karena dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut meningkat. Perusahaan yang mekanisme GCG-nya semakin baik lebih diminati investor karena pengawasan yang diberikan perusahaan akan semakin transparan, jika perusahaan tersebut melakukan manajemen laba maka pengaruh positif *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan semakin lemah. Penelitian yang dilakukan (S. K. Putri & Maksum, 2020) menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan yang diindikasikan melakukan manajemen laba tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian (Ridho.S et al., 2017) mendapatkan hasil bahwa manajemen laba memperlemah hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menduga bahwa manajemen laba memperlemah hubungan antara *good corporate governance* pada nilai

perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu adalah:

H5 : Manajemen Laba memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Tujuan perusahaan beroperasi salah satunya adalah untuk memperoleh laba. Dengan menggunakan aset yang dimiliki, perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan akan mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut (Suhartanto, 2015) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi pusat perhatian publik, sehingga tidak akan melakukan perataan laba karena usaha tersebut akan merusak kredibilitas perusahaan yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya semakin besar lebih banyak investor yang menarik perhatian kepada perusahaan tersebut karena menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar, jika perusahaan tersebut melakukan manajemen laba maka pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan semakin lemah.

Asumsi tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Christiani & Herawaty, 2019) dan (S. K. Putri & Maksun, 2020) yang memperoleh hasil bahwa manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H6 : Manajemen Laba memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

2.4.7 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, rasio *leverage* dapat menjadi tolak ukur dalam mengawasi perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Besarnya utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang harus diseimbangkan oleh perusahaan. (Agustia, 2013) menegaskan bahwa analisis *leverage* keuangan bertujuan untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Perusahaan yang hutangnya tinggi kurang mendapat kepercayaan investor karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan, jika perusahaan tersebut melakukan manajemen laba maka pengaruh negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan semakin kuat. Hal ini menjadikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Asumsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Christiani & Herawaty, 2019) dan (Kusuma & Azib, 2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba memperkuat hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H7 : Manajemen Laba memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

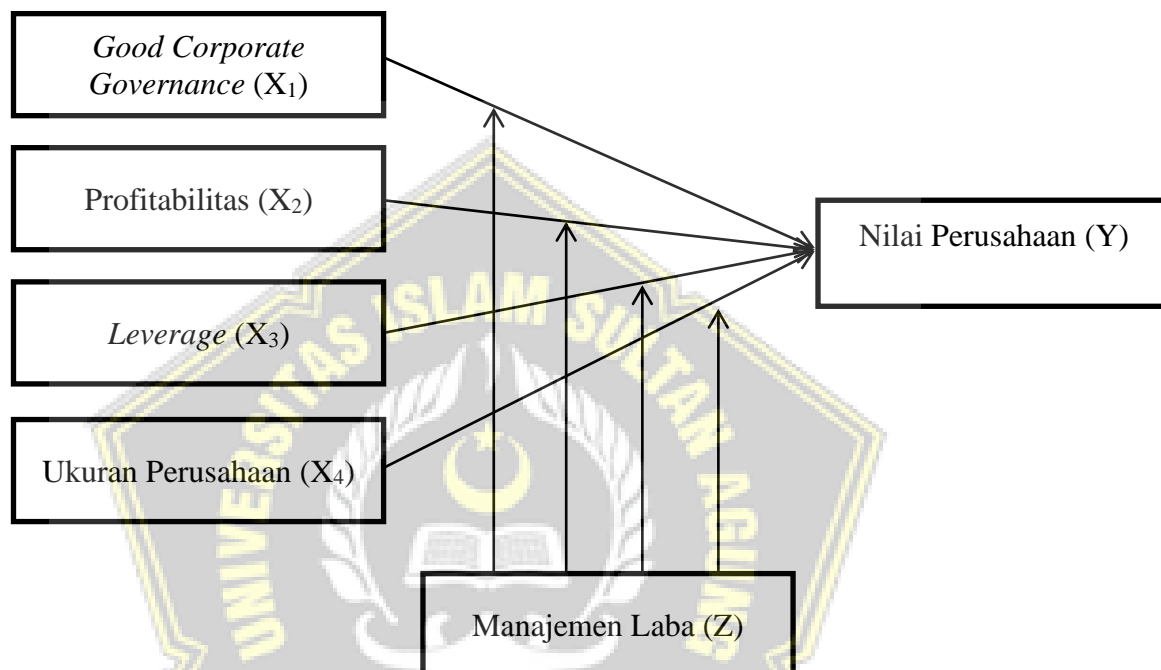
Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka pengelolaan laba yang dilakukan manajemen semakin kecil, sedangkan ukuran perusahaan yang semakin kecil, maka pengelolaan laba yang dilakukan manajemen semakin besar (Siregar dan Utama, 2005 dalam (Purnama, 2017)). Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan sehingga cenderung menjaga citra dan reputasinya dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mempekerjakan manajer terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang ukurannya semakin besar lebih diminati investor karena informasi terkait laporan keuangan yang diberikan perusahaan akan semakin transparan, jika perusahaan tersebut melakukan manajemen laba maka akan mengakibatkan buruknya informasi laporan perusahaan, sehingga pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan semakin lemah.

Asumsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mazida & Purwantini, 2019) dan (Br Bukit et al., 2018) yang menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H8 : Manajemen Laba memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hipotesis tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan “Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan Moderasi Manajemen Laba” adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, informasi dikumpulkan dalam bentuk angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2017-2020. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik pemilihan sampel non acak (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria pengambilan sampel meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tersedianya data laporan keuangan selama periode penelitian di *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu pada periode 2017-2020.
- b. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian pada periode 2017-2020.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sekaran, 2011). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2017-2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian (Mukhtar, 2013). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2017-2020.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

3) Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah diantara variabel (Sugiyono, 2019). Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual yang telah dicapai perusahaan dalam suatu kegiatan bisnis yang sedang berjalan (Sartono, 2014). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobins Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan *replacement cost* dari aktiva perusahaan Smithers dan Wright (2007) dalam (Nafisah et al., 2020). Dengan rumus:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA} \times 100\%$$

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar Ekuitas (Jumlah saham beredar x Closing Price)

DEBT : (Utang lancar-Asset lancar) + Utang jangka panjang

TA : Total Asset perusahaan akhir tahun

2) Variabel Independen

a. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran GCG dalam penelitian ini menggunakan mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat

dimensi. Pada penelitian ini, pengukuran GCG didasarkan pada modifikasi penelitian yang dilakukan oleh (Wahidahwati, 2012), dimana perbedaan pengukuran pada penelitian terletak pada pemberian *score* kepemilikan institusional. Kriteria penskoran dan bobot masing masing dalam setiap dimensi adalah sebagai berikut:

1. *Board of Commisionaire* atau Dewan Komisaris (45%), terdiri dari:

a. COM_SIZE (jumlah dewan komisaris)

Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris terdiri dari komisaris afiliasi dan komisaris independen (Kurnia Sari & Mujati, 2019).

b. COM_IND (persentase komisaris independen)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan indikator anggota komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
> 80%	10

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

c. % COMOWN (persentase kepemilikan saham dewan komisaris)

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2

21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
> 80%	10

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

d. AUD (informasi KAP bigfour atau nonbigfour).

KAP yang melakukan audit sangat berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. KAP besar (*Big Four*) dinilai akan melakukan audit dengan lebih berkualitas disbanding dengan KAP kecil.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

2. *Audit Committee* atau Komite Audit (20%), terdiri dari:

a. AUD_SIZE (jumlah komite audit)

Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota audit baik berasal dari dalam maupun luar perusahaan sampel.

Range	Score
0 - 3	2
4 - 6	4
7 - 9	6
10 - 12	8
> 12	10

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

b. AUD_IND (persentase komite audit independen)

Persentase komite audit independen diukur dengan indikator anggota komite audit independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
> 80%	10

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

c. FINEXPERT (keahlian komite audit)

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan yang bertindak sebagai konsultan perusahaan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

3. *Management* atau Manajemen (20%), terdiri dari:

a. DIR_SIZE (ukuran dewan direksi)

Ukuran dewan direksi adalah jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan.

Range	Score
0 - 3	2
4 - 6	4
7 - 9	6
10 - 12	8
> 12	10

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

b. M_OWN (kepemilikan manajerial)

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar

c. FAMILY (ada tidaknya hubungan keluarga)

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber : (Kurnia Sari & Mujati, 2019)

4. *Shareholder* atau Pemegang Saham (15%), diukur melalui:

a. %INST_OWN (persentase kepemilikan institusi lain).

Kepemilikan institusi dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksadana dan institusi lain dibagi dengan jumlah saham beredar.

Range	Score
0% - 20%	1
21% - 40%	2
41% - 60%	3
61% - 80%	4
> 80%	5

Rumusan untuk mencari *good corporate governance* berdasarkan indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan (Sartono, 2014). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE).

ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas saham yang diinvestasikan oleh investor dalam perusahaan (Kasmir, 2014).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2014). Dengan tujuan memperoleh keuntungan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang nantinya akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Variabel leverage dalam penelitian ini diukur dengan *debt to assets ratio* atau *debt ratio* (DAR). *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yang dapat mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (Basyaib, 2007 dalam (Arfan & Wahyuni, 2010). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Sudarmadji & Sularto, 2007). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif

lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3) Variabel Moderating

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi manajemen terhadap laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang berupa pilihan terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan eksternal (Manurung & Isyuardhana, 2017). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model Dechow et.al (1995) dalam (Ujiyantho & Agus Pramuka, 2007)

$$\text{TAit} = \text{Nit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAit/Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt}/\text{Ait-1} - \Delta\text{Rect}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt}/\text{Ait-1}) \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung:

$$\text{Dait} = \text{TAit/Ait-1} - \text{NDAit} \dots \dots \dots (4)$$

Karakteristik ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *discretionary accrual* (DA) negatif atau lebih kecil (<) dari 0, menunjukkan bahwa terdapat DA yang menurunkan laba
2. Apabila nilai *discretionary accrual* (DA) sama dengan (=) 0, menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba
3. Apabila nilai *discretionary accrual* (DA) positif atau lebih besar (>) dari 0, menunjukkan bahwa terdapat DA yang menaikkan laba.

Keterangan :

DAit : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDAit : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

TAit : Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E : error

Berdasarkan uraian diatas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah nilai jual yang telah dicapai perusahaan dalam suatu kegiatan	$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA} \times 100\%$	Rasio

		bisnis yang sedang berjalan.		
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good corporate governance</i> merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.	<i>GCG</i> $= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yang dapat mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, <i>log size</i> , nilai pasar saham dan lain-lain.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio
6.	Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan suatu intervensi manajemen terhadap laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang berupa pilihan terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan eksternal.	1. Menentukan nilai total akrual $TA_{it} = Nit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$ 2. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual $TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$ 3. Menghitung <i>non discretionary accruals</i> (NDA) $NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1} - \Delta PPE_{it}/A_{it-1})$	Rasio

			1).....(3) 4. Menentukan <i>discretionary accrual</i> (DA) $Dait = TAit/Ait-1 - NDAit....(4)$	
--	--	--	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran atas suatu data yang dikumpulkan dalam penelitian. Cakupan data tersebut dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yang artinya nilai estimator yang terbaik, linear dan tidak bias (Winarno, 2011). Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk menguji di dalam model regresi apakah nilai residual yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila nilai residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2018). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Apabila hasil signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 menunjukkan pola tidak terdistribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 atau $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinyatakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Run Test* (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Moderated Reggression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, uji moderating akan dilakukan dengan uji interaksi yaitu *moderated regression analysis* (MRA). *Moderated regression analysis* merupakan alat analisis yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Model persamaan *moderated regression analysis* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= <i>Good Corporate Governance</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= Ukuran Perusahaan
Z	= Manajemen Laba
e	= Error/Kesalahan

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho diterima atau Ha ditolak jika signifikan > 0.05 , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- Ho ditolak atau Ha diterima jika signifikan < 0.05 , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika probabilitas $>5\%$ (0,05), artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika probabilitas $<5\%$ (0,05), artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh manakemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai $Adj R^2$ terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai $Adj R^2$ mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat, sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2020 merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2020 sebanyak 30 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Sebanyak 29 perusahaan diperoleh setelah sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 4 tahun penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 116 data pengamatan. Informasi berikut berkaitan dengan perolehan sampel penelitian:

Tabel 4. 1Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2017-2020	30
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data secara lengkap pada periode 2017-2020 (Angka yang terdapat dalam perhitungan variabel tidak lengkap, tidak adanya pelaporan keuangan yang dibutuhkan.)	(1)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	29
	Jumlah sampel yang digunakan (29 perusahaan x 4 tahun)	116

Data sekunder yang diolah tahun 2021

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang memberikan ringkasan atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dikenal dengan statistic deskriptif (Ghozali, 2018). Berikut hasil statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 ditunjukkan pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

		Statistics					
		Nilai Perusahaan	GCG	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
N	Valid	116	116	116	116	116	116
	Missing	2	2	2	2	2	2
Mean		2.2233	.5550	.1627	.432995	31.2187	.0297
Median		1.1830	.5783	.1247	.448476	31.0881	-.0759
Std. Deviation		3.31350	.08871	.24062	.1827100	.91384	1.21548
Minimum		.19	.37	-.18	.0004	29.18	-3.45
Maximum		22.87	.71	1.50	.7596	33.14	2.85

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum dari nilai perusahaan sebesar 22,87 terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar 0,19 terjadi pada PT PP (PTPP) pada tahun 2018. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,22 dan standar deviasi sebesar 3,31. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata 1,09 lebih rendah dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 2,22 lebih tinggi

dibandingkan nilai tengah sebesar 1,18. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil nilai perusahaan sampel tinggi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum *good corporate governance* sebesar 0,71 terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2020. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar 0,37 terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEP) pada tahun 2020. *Good corporate governance* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,55 dan standar deviasi sebesar 0,09. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum. Dengan semakin rendahnya tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data merata. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,55 lebih rendah dibandingkan nilai tengah sebesar 0,58. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *good corporate governance* sampel rendah.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 1,50 terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar -0,18 terjadi pada PT XL Axiata (EXCL) pada tahun 2018. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,24. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata 0,08 lebih rendah dibandingkan nilai tengah 0,24, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,16 lebih tinggi dibandingkan nilai tengah sebesar 0,12. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil profitabilitas sampel tinggi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum *leverage* sebesar 0,76 terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar 0,00 terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2019. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,18. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum. Dengan semakin rendahnya tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data merata. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,43 lebih rendah dibandingkan nilai tengah sebesar 0,45. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *leverage* sampel rendah.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 33,14 terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2020. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar 29,18 terjadi pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2017. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 31,22 dan standar deviasi sebesar 0,91. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum. Dengan semakin rendahnya tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data merata. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 31,22 lebih tinggi dibandingkan nilai tengah sebesar 31,09. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil ukuran perusahaan sampel tinggi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum manajemen laba sebesar 2,85 terjadi pada PT XL Axiata (EXCL) pada tahun 2019. Sedangkan,

nilai minimumnya sebesar -3,45 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada tahun 2019. Manajemen laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0297 dan standar deviasi sebesar 1,21. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 1,18 lebih rendah dibandingkan nilai tengah 1,21, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak merata. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,0297 dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan *increasing income* 2,97%, nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai tengah sebesar [-0,076]. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil manajemen laba sampel rendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample Kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.41775411
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.078
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi secara normal. Dari hasil ini, maka perlunya melakukan reduksi data outlier. Menurut (Ghozali, 2018) penyebab timbulnya data outlier ada empat sumber, yaitu:

1. Data tabulasi dimasukkan dengan tidak benar
2. Sistem komputer gagal dalam menspesifikasi adanya *missing value*
3. Sampel dari populasi yang kita ambil ternyata tidak akurat
4. Outlier berasal dari populasi yang kita gunakan sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan berdistribusi tidak normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score (Ghozali, 2018). Data outlier yang dihapus pada model regresi ini adalah sebanyak 12 data yaitu:

1. PT XL Axiata 2018
2. PT Medika Cooper Gold Tbk DKA Tahun 2020
3. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Tahun 2017
4. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Tahun 2018
5. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Tahun 2019
6. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Tahun 2020
7. PT Bukit Asam Tbk Tahun 2017
8. PT Bukit Asam Tbk Tahun 2018
9. PT Chandra Asri Petrochemical Tahun 2019
10. PT Chandra Asri Petrochemical Tahun 2020
11. PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017
12. PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018

Asumsi normalitas residual untuk uji kedua telah terpenuhi karena Uji *Kolmogorov-Smirnov* dijalankan setelah data *outlier* dihilangkan dan menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0.05 berikut adalah hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75749343
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063

	Negative	-.059
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Ketika model regresi menemukan adanya korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independent, ini dikenal dengan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018) Pengujian nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas. Adanya multikolinieritas dapat diidentifikasi jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GCG	.702	1.425
	Profitabilitas	.757	1.321
	Leverage	.661	1.513
	Ukuran Perusahaan	.703	1.422
	Manajemen Laba	.880	1.137

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai VIF kurang dari 10 terlihat pada dari variabel *good corporate governance* sebesar 1,425, profitabilitas sebesar 1,321,

leverage sebesar 1,513, ukuran perusahaan sebesar 1,422 dan manajemen laba sebesar 1,137. Begitu juga pada nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 yang terlihat pada variabel *good corporate governance* sebesar 0,702, profitabilitas sebesar 0,757, *leverage* sebesar 0,661, ukuran perusahaan sebesar 0,703 dan manajemen laba sebesar 0,880. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi satu dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Run Test

Uji run test bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji run test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Run Test

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.08265
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	52
Total Cases	104
Number of Runs	46
Z	-1.380
Asymp. Sig. (2-tailed)	.168
a. Median	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis Uji *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai 0.168. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual

model regresi tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Asym. Sig* bernilai lebih dari 0.05.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.035	1.210		2.508	.014
	GCG	-.560	.416	-.153	-1.347	.181
	Profitabilitas	-.202	.181	-.122	-1.115	.268
	Leverage	.038	.212	.021	.178	.859
	Ukuran Perusahaan	-.075	.042	-.202	-1.777	.079
	Manajemen Laba	-.050	.027	-.188	-1.849	.067

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat bahwa variabel *good corporate governance* (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,181, variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,268, variabel *leverage* (X3) memiliki nilai sig sebesar 0,859 dan variabel ukuran perusahaan (X4)

memiliki nilai sig sebesar 0,079. Dari tingkat signifikansi tersebut maka lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis merupakan alat analisis yang menggunakan metodologi analitik yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil *moderated regression analysis* yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	
1	(Constant)	8.286	3.440	
	GCG	1.895	1.123	
	Profitabilitas	7.783	.972	
	Leverage	-2.063	.558	
	Ukuran Perusahaan	-.254	.118	
	Manajemen Laba	-6.233	3.844	
	GCGxDAC	2.022	1.118	
	ROExDAC	-1.681	.579	
	DARxDAC	.076	.455	
	SZExDAC	.165	.126	
	a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi pertama sebagai berikut :

$$Y = 8,286 + 1,895 X_1 + 7,783 X_2 - 2,063 X_3 - 0,254 X_4 + 2,022 X_1 * Z - 1,681 X_2 * Z + 0,076 X_3 * Z - 0,165 X_4 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= <i>Good Corporate Governance</i>
X2	= Profitabilitas
X3	= <i>Leverage</i>
X4	= Ukuran Perusahaan
Z	= Manajemen Laba
e	= Error/Kesalahan

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi menunjukkan bahwa *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, manajemen laba, interaksi GCG*ML, interaksi ROE*ML, interaksi DAR*ML dan interaksi SIZE*ML dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2020 sebesar 8,286.
- Good corporate governance* (GCG) koefisien regresinya (β_1) bernilai sebesar 1,895, artinya *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- c. Profitabilitas (ROE) koefisien regresinya (β_2) bernilai sebesar 7,783, artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- d. *Leverage* koefisien regresinya (β_3) bernilai sebesar -2,063, artinya *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
- e. Ukuran perusahaan koefisien regresinya (β_4) bernilai sebesar -0,254, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
- f. Interaksi X_1*Z (GCGxDAC) koefisien regresinya (β_5) bernilai positif sebesar 2,022, mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya apabila interaksi antara variabel *good corporate governance* dan manajemen laba semakin tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- g. Interaksi X_2*Z (ROExDAC) koefisien regresinya (β_6) bernilai negatif sebesar -1,681, mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya interaksi antara variabel profitabilitas dan manajemen laba semakin tinggi maka dapat menurunkan nilai perusahaan.
- h. Interaksi X_3*Z (DARxDAC) koefisien regresinya (β_7) bernilai positif sebesar 0,076 mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya apabila interaksi antara variabel *leverage* dan

manajemen laba semakin tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- i. Interaksi X_4*Z (SIZExDAC) koefisien regresinya (β_8) bernilai positif sebesar 0,165, mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya apabila interaksi antara variabel ukuran perusahaan dan manajemen laba semakin tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.952	4	107.238	179.251	.000 ^b
	Residual	59.227	99	.598		
	Total	488.179	103			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, GCG, Leverage						

Pada tabel 4.13, terlihat jika nilai sig F (0,000) < 0,05, yang artinya secara bersama sama *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini

mendukung pernyataan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik dan sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
1	(Constant)	8.286	2.409	.018
	GCG	1.895	1.687	.095
	Profitabilitas	7.783	8.007	.000
	Leverage	-2.063	-3.694	.000
	Ukuran Perusahaan	-.254	-2.150	.034
	Manajemen Laba	-6.233	-1.622	.108
	GCGxDAC	2.022	1.808	.074
	ROExDAC	-1.681	-2.905	.005
	DARxDAC	.076	.166	.869
	SZExDAC	.165	1.308	.194

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa dalam model persamaan penelitian ini, nilai t pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai t_{tabel} ($df = ; \alpha = 0,05$) sebesar 1,983. Berdasarkan Tabel 4.10 model persamaan pertama menunjukkan hasil:

No	Hipotesis	Nilai Signifikansi	Koefisien Beta	Kesimpulan
1	H1	Nilai signifikansi	Koefisien beta	<i>Good Corporate Governance</i>

		sebesar 0.095	sebesar 1.895	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ditolak
2	H1	Nilai signifikansi sebesar 0.000	Koefisien beta sebesar 7.783	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis diterima
3	H3	Nilai signifikansi sebesar 0.000	Koefisien beta sebesar -2.063	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis diterima
4	H4	Nilai signifikansi sebesar 0.034	Koefisien beta sebesar -0.254	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ditolak
5	H5	Nilai signifikansi sebesar 0.074	Koefisien beta sebesar 2.022	Manajemen Laba tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ditolak
6	H6	Nilai signifikansi sebesar 0.005	Koefisien beta sebesar -1.681	Manajemen Laba mampu memoderasi secara memperlemah pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis diterima
7	H7	Nilai signifikansi sebesar 0.869	Koefisien beta sebesar -0.076	Manajemen Laba tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ditolak

8	H8	Nilai signifikansi sebesar 0.194	Koefisien beta sebesar 0.165	Manajemen Laba tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ditolak
---	----	----------------------------------	------------------------------	---

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat dari hasil-hasil uji-t sebagai berikut :

1. Pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,687 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Ditolak**. Ini berarti variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,007 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Diterima**. Ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pada variabel *leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,694 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**. Ini berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,150 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 ditolak**. Ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pada hasil diatas variabel moderasi manajemen laba dengan *good corporate governance* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,808 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,074 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Ditolak**. Ini berarti variabel moderasi manajemen laba secara statistik tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
6. Pada hasil diatas variabel moderasi manajemen laba dengan *good corporate* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,905 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H6 diterima**. Ini berarti variabel moderasi manajemen laba secara statistik memoderasi secara memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Pada hasil diatas variabel moderasi manajemen laba dengan *leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,166 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,869 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa H7 ditolak. Ini berarti variabel moderasi manajemen laba secara statistik tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
8. Pada hasil diatas variabel moderasi manajemen laba dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,308 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikan sebesar $0,194 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa H8 ditolak. Ini berarti variabel moderasi manajemen laba secara statistik tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh manakemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai Adj R² terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai Adj R² mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat, sebaliknya jika nilai Adj R² mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.874	.7734707
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, GCG, Leverage				

Berdasarkan Tabel 4.11, besarnya nilai *Adjusted R Square* yang didapat adalah 0,874 atau 87,4%. Artinya, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,895 dan nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$, yang berarti variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H1 ditolak**.

Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan tidak dapat menjadi alat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Terlihat dari nilai maksimum yaitu sebesar 0,71 dan nilai rata-rata yang tinggi yaitu sebesar 0,55. Besaran jumlah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan saham dewan komisaris, informasi KAP, jumlah komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah dewan direksi, kepemilikan saham dewan direksi, ada tidaknya hubungan keluarga, kepemilikan institusi lain sebagai indikator *good corporate governance* tidak dapat memberikan sinyal positif bagi pemegang saham untuk meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pengungkapan GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG perusahaan lebih bertujuan untuk formalitas untuk memnuhi kewajiban perusahaan berdasarkan peraturan yang ditetapkan pemerintah yang mengakibatkan implementasi GCG kurang ideal. Investor pun

percaya bahwa praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto & Setiawan, 2019) yang membuktikan *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni & Sulhan, 2020) yang membuktikan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 7,783 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H2 diterima**

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat profitabilitas, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan harga saham akan mengalami kenaikan kemudian nilai perusahaan pun juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Herawaty, 2019) dan (S. K. Putri & Maksum, 2020) yang membuktikan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angga Pratama & Wiksuana, 2018) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -2,063 dan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05, yang berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H3 diterima**.

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *leverage*, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hutang perusahaan yang semakin tinggi akan menimbulkan sinyal buruk kepada investor. Dikhawatirkan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko investasi dengan semakin menurunnya laba dan mengurangi besarnya deviden yang diterima investor. Semakin tinggi hutang perusahaan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiamira & Haryono, 2017) yang membuktikan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020) dan (S. K. Putri & Maksum, 2020) yang membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,254 dan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$, yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H4 ditolak**.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar mengeluarkan pembiayaan yang tinggi sehingga tidak mampu untuk memaksimalkan keuntungan karena timbul penimbunan asset yang menyebabkan semakin lamanya perputaran asset. Hal ini terbukti pada PT XL Axiata Tbk tahun 2018 memiliki ukuran perusahaan sebesar 31,69 tetapi perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 3.280.110 (dalam jutaan rupiah). Pada Vale Indonesia Tbk tahun 2017 memiliki ukuran perusahaan sebesar 31,02 tetapi perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 207.186 (dalam jutaan rupiah). Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2020 memiliki ukuran perusahaan sebesar 32,30 tetapi perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 3.043.405 (dalam jutaan rupiah). Selain itu, investor percaya bahwa perusahaan dengan ukuran yang terlalu besar biasanya menetapkan laba ditahan lebih tinggi daripada deviden yang dibagikan kepada investor. Perusahaan besar yang tidak selalu membagikan deviden dan lebih menetapkan laba ditahan dapat menurunkan harga saham dan nilai perusahaan pun juga ikut menurun. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pernamasari & Mu'minin, 2019) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Herawaty, 2019) dan (Kusuma & Azib, 2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan manajemen laba memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,022 dan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ yang berarti manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H5 ditolak**.

Good corporate governance memiliki peranan untuk menambah nilai atau *value added*. Selain itu, dengan adanya *good corporate governance* diharapkan dapat mencapai keuntungan sesuai dengan tujuan berbagai pihak yang berkepentingan. Adanya manajemen laba yang dapat mempengaruhi laporan keuangan tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang menemukan hasil bahwa manajemen laba bukan variabel pemoderasi antara pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, sehingga hal tersebut belum dapat dibuktikan. Rendahnya rata-rata

manajemen laba perusahaan sampel yaitu 2,97% tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. K. Putri & Maksun, 2020) yang membuktikan manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridho.S et al., 2017) yang membuktikan bahwa manajemen laba memoderasi secara memperlemah pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

4.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dengan manajemen laba memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -1,681 dan nilai signifikansi $0,05 < 0,05$ yang berarti manajemen laba mampu memoderasi secara memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H6 diterima**.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih cenderung memperhatikan dan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pendapatan yang tinggi. Apabila dalam perusahaan tersebut manajer melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan demi kepentingannya maka dampak yang dirasakan investor adalah pada pendapatan yang diterima. Akibat tindakan manajer tersebut kredibilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Herawaty, 2019) yang membuktikan bahwa manajemen laba memoderasi dan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. K. Putri & Maksum, 2020) yang membuktikan manajemen laba tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.3.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara *leverage* dengan manajemen laba memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,076 dan nilai signifikansi $0,869 < 0,05$ yang berarti manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H7 ditolak**.

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan hutang atau dana untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pembiayaan hutang yang termasuk dalam biaya tetap mempunyai pengaruh bagi perusahaan. Rendahnya rata-rata manajemen laba perusahaan sampel yaitu 2,97% tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan, sehingga ketika *leverage* atau penggunaan hutang tinggi, manajemen laba tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan adanya variabel moderasi manajemen laba tidak mempengaruhi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. K. Putri & Maksun, 2020) yang membuktikan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Azib, 2020) yang membuktikan manajemen laba sebagai variabel memoderasi dapat mempengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan

4.3.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,165 dan nilai signifikansi $0,194 > 0,05$ yang berarti manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pernyataan **H8 ditolak**.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin ukuran perusahaan yang besar mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan terbukti melakukan manajemen laba maka hal tersebut dapat melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Praktek manajemen laba yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga akan semakin berkurang. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang menemukan hasil bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rendahnya rata-rata manajemen laba perusahaan sampel yaitu 2,97% tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Sehingga

ketika ukuran perusahaan semakin besar manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. K. Putri & Maksum, 2020) yang membuktikan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mazida & Purwantini, 2019) yang membuktikan manajemen laba memoderasi secara memperlemah pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 116 sampel pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2017-2020, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sehingga praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi dikhawatirkan akan meningkatkan risiko

investasi dengan semakin menurunnya laba dan mengurangi besarnya deviden yang diterima investor.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap oleh investor cenderung akan menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan deviden yang dibagikan kepada investor dan hal ini dapat menurunkan harga saham serta berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.
5. Manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Rendahnya rata-rata manajemen laba perusahaan sampel yaitu 2,97% tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan.
6. Manajemen laba mampu memoderasi secara memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi yang dihasilkan perusahaan lebih berpeluang menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan pendapatan yang besar. Apabila manipulasi laba terjadi pada laporan keuangan maka akan mengakibatkan menurunnya kredibilitas yang diperoleh perusahaan dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan.
7. Manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Rendahnya rata-rata manajemen laba perusahaan sampel yaitu 2,97% tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan.

8. Manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Rendahnya rata-rata manajemen laba perusahaan sampel yaitu 2,97% tidak mempengaruhi persepsi investor atas hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Hanya sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2020 yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga temuan dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi di industri lain dan periode yang berbeda.
2. Referensi yang menjadi acuan untuk penelitian mengenai manajemen laba sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan masih sedikit.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Akademisi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2017 sampai 2020 sehingga penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor lain dan menambah variabel penelitian antara lain likuiditas dan *corporate social responsibility* (CSR). Likuiditas diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kemampuan kas perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak pada kewajiban jangka pendek perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR yang semakin tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga reputasi dan harga saham akan meningkat yang nantinya mampu menaikkan nilai perusahaan. Dengan penambahan variabel lain tersebut akan lebih optimal dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

5.3.2 Bagi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempertahankan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor tersebut yaitu : profitabilitas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dan laba perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa lingkungan operasi perusahaan menguntungkan, yang dapat mengakibatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi, akibatnya harga saham akan mengalami kenaikan kemudian nilai perusahaan pun juga akan meningkat; *leverage* yang rendah karena menunjukkan risiko berinvestasi dalam perusahaan tersebut rendah dan hal tersebut berdampak pada meningkatnya deviden yang diterima investor sehingga mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan; ukuran perusahaan yang semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih sering membagikan deviden kepada investor daripada menetapkan laba ditahan yang besar. Perusahaan

yang selalu membagikan deviden daripada menetapkan laba ditahan dapat menaikkan minat investor untuk berinvestasi, dengan hal tersebut harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

2. Bagi Investor

Dari temuan penelitian ini, jika investor ingin melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis yang komprehensif.. Sebaiknya investor memilih perusahaan yang profitabilitasnya tinggi sehingga dana yang diinvestasikan dapat memperoleh return yang maksimal. Di samping itu sebaiknya investor juga memilih perusahaan yang *leverage* nya rendah karena menunjukkan risiko berinvestasi dalam perusahaan tersebut rendah dan hal tersebut berdampak pada meningkatnya deviden yang diterima investor.

3. Bagi Regulator

Dari temuan ini diharapkan pemerintah (regulator) dapat lebih insentif dalam mengarahkan perusahaan-perusahaan untuk lebih memaksimalkan implementasi *good corporate governance* dalam perusahaan karena prinsip GCG yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh menciptakan landasan kokoh bagi perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan hal tersebut juga membuktikan bahwa perusahaan telah menerapkan pembagian peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab partisipan dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. Y., & Suwitho. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 53–68.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.254>
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). Good Corporate Governance (GCG). *Etika Bisnis Dan Profesi*.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Angga Pratama, AA. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*.
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., & Dewi, A. S. (2017). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage and Firm Size to Firm Value (Rata-rata PBV Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2236–2243.

- Balasubramanian, N. (2012). *Corporate Governance* - By Robert A. G. Monks and Nell Minow. *Corporate Governance: An International Review*.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00876.x>
- Br Bukit, R., Nasution, F. N., Ginting, P., Sambath, P., & Nurzaimah, M. (2018). *The Influence of Firm Performance, Firm Size and Debt Monitoring on Firm Value: The Moderating Role of Earnings Management*.
<https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.92>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 2 - Edisi 11). *Salemba Empat*.
- Butarbutar, N. (2011). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI*.
- Cadbury, A. (1992). Report of the committee on the financial aspects of corporate governance. In *Gee*.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1-8-8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>

- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. *Bandung: ALFABETA*.
- Fatoni, H. A. F., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 77–94.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). II*, 1–36.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *Universitas Diponegoro*.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis Krirtis Atas Laporan Keuangan. *Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada*.
- Harmono, H. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Himawan, M. R., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193–204.
- Husnan, S. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (KeputusanJangka Panjang). *Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE*.

- Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*.
- Kultys, J. (2016). Controversies about agency theory as theoretical basis for corporate governance. *Oeconomia Copernicana*.
<https://doi.org/10.12775/OeC.2016.034>
- Kurnia Sari, F. E., & Mujati, Y. (2019). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara STIE PGRI DewantaraJombang*.
- Kusuma, D. A., & Azib. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Manurung, E. M., & Isyuardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Journal of Accounting and Finance*, 151(1), 1.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA:*

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1), 1–17.

<https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30859>

Mazida, H., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*, 15–30.

Meivinia, L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1562>

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.

Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.

Muwardi, N. A. (2010). Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2004-2007 Program Studi Keuangan Islam. *Skripsi SI Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>

- Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 4(1), 139–156. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.03.001>
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pernamasari, R., & Mu'minin, F. M. J. (2019). Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan : Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 87–102.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage (Effect of Financial Performance, Good Corporate Governance on Company Value of Food and Beverage). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Prihapsari, Y. E. (2012). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Influence Analysis of Investment Decisions , Financing Decisions , and Firm Value Exch. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, 1–6.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Puspita, I. L. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.
- Putri, S. K., & Maksum, A. (2020). Determinants of firm value and earnings management in Indonesian sharia stock companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(6), 305–324.
- Rahardja, P. P. S. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *None*.
- Rahmadani dan Rahayu. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) , Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis Of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To CSR Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4308>
- Ridho.S, M., Kamaliah, & Taufik, T. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen

- Laba Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (2010–2015). *Jurnal Ekonomi*, 25(4), 30.
- Santana, D. K. W. S., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Scott, W. R. (2003). Financial Accounting Theory Fifth Edition. In *Earning Management*.
- Sekaran, U. (2011). Research Methods for Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis). In *Metode Penelitian*.
- Sjahrial, Demawan. (2014). Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Subanidja, S., Rajasa, A., Suharto, E., & Atmanto, J. D. (2016). The determinants of firm value: The role of earnings management and good corporate governance. *Corporate Ownership and Control*.
<https://doi.org/10.22495/cocv13i4c4p10>

- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas. *Proceeding Pesat Auditorium Kampus Gunadarma.*
- Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS.*
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan.*
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis.*
- Sujono, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Dan Kewirausahaan.*
- Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Universitas Negeri Semarang.*
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 48–61.
<https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Theacini, D. A., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ujiyantho, Muh. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Wahidahwati, W. (2012). The Influence of Financial Policies on Earnings Management, Moderated by Good Corporate Governance. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i4.2338>

- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews. Edisi Ketiga. In *UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.

